ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Crossref, Garuda, Google Scholar, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v3i4.1203

IMPORTANCE PERFORMANCE ANALYSIS (IPA) HALAL ATTRIBUTES (STUDI PADA HOTEL SHAFIRAH SYARIAH DAN AL-MADINAH KOTA PARIAMAN)

Tania Permatalia Safitri & Youmil Abrian
Universitas Negeri Padang
taniapermata6@gmail.com

Abstract

The general objective of this research was to determine the level of importance and need for halal attributes in Kota Pariaman hotels. This type of research is quantitative research using descriptive methods. This research was conducted on halal attributes with the IPA method at the Shafira Syariah hotel and the Al-Madinah hotel, Pariaman City. The time of this research was March - April 2023. Based on the description and results of the level of importance and halal requirements for the attributes of the Shafira and Al-Madinah hotels, Pariaman City, using the IPA (Importance Performance Analysis) method which has been stated above, it can be concluded in general, as many 52% of guests stated that the halal attribute was very important at the Shafrira Syariah and Al-Madinah Hotels, Pariaman City.

Keywords *: Performance, Analysis, Hotel Studies*

Abstrak : Tujuan umum dari penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui tingkat kepentingan dan kebutuhan halal *attributes* di hotel Kota Pariaman. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada halal *attributes* dengan metode IPA di hotel Shafira Syariah dan hotel Al-Madinah Kota Pariaman. Waktu penelitian ini adalah pada bulan Maret - April 2023. Berdasarkan uraian dan hasil tingkat kepentingan dan kebutuhan halal atribut hotel Shafira dan Al-Madinah Kota Pariaman, dengan menggunakan metode IPA (*Importance Performance Analysis*) yang telah dikemukakan diatas, dapat disimpulan secara umum, sebanyak 52% tamu menyatakan halal atribut sangat penting di Hotel Shafrira Syariah dan Al-Madinah Kota Pariaman.

Kata Kunci : Performance, Analisis, Studi Hotel

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Perkembangan pariwisata halal di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup besar, hal ini dibuktikan dengan ditetapkannya sebagai negara yang memiliki berbagai destinasi wisata halal (*Halal Tourism*) terbaik didunia pada tahun 2019 dengan mengungguli 130 destinasi dari seluruh dunia kemudian dianugrahi sebagai rangking teratas pada peringkat pertama standar Global Muslim Travel Index (GMTI) dengan skor 78 dalam lembaga pemeringkatan *Mastercard-Crescent* (CrescentRating, 2018). Halal *Tourism* merupakan segala aktivitas, peristiwa dan pengalaman yang dilakukan dalam perjalanan yang sesuai dengan Islam. Standarisasi Halal dalam Halal Tourism haruslah mencakup seluruh komponen dalam Pariwisata, seperti halal hotel, halal restoran dan halal trips (Battour et al, 2014)

. Singkatnya, Halal Tourism adalah setiap kegiatan pariwisata yang diizinkan sesuai dengan ajaran Islam atau sesuai syariah untuk menarik baik Muslim dan non-Muslim tanpa diskriminasi di industri pariwisata di kedua tujuan Muslim dan non-Muslim. (Ahmed, 2018).

Seiring dengan berkembangnya industri pariwisata tentu wisatawan membutuhkan berbagai fasilitas agar dapat menunjang kegiatan wisata. Salah satunya adalah hotel konvensional ataupun hotel yang bernuansa syariah. Berdasarkan Fatwa DSN-MUI terkait dengan kepatuhan syariah yang menjadi acuan pelaksanaan hotel syariah terdapat tujuh syarat atau kriteria yang harus dipenuhi oleh hotel syariah dalam operasionalnya yang berkaitan dengan fasilitas hiburan, makanan dan minuman, fasilitas ibadah, SDM (Sumber Daya Manusia), SOP (Standar Operasional Prosedur), lembaga keuangan dan sertifikasi halal berdasarkan penerapan Fatwa DSN-MUI pada hotel memberikan jaminan dan dan rasa nyaman bagi pengunjung dengan pelayanan yang ditawarkan (Halim and Baroroh, 2021).

Menurut (Battour et al, 2014) menunjukan bahwa attributes Islam tersebut meliputi tempat ibadah, makanan (tanpa alkohol dan babi), tidak ada *gambling* dan kasino. Halal destination attributes nampaknya telah dimiliki oleh Sumatera Barat sebagai halal destination terbaik di dunia. Hampir seluruh daerah di Sumatera Barat menyediakan halal destination attributes yang ramah terhadap wisatawan Muslim. Beberapa fasilitas yang dibutuhkan wisatawan Muslim seperti kuliner halal, tempat ibadah, hingga hotel dan atraksi yang sesuai dengan syariat Islam sangat mudah sekali ditemukan di sana (Rozalinda et al, 2019).

Provinsi Sumatera Barat khususnya di Kota Pariaman memiliki tempat wisata yang menawan, indah dan menarik yang senang dikunjungi oleh wisatawan. Di Kota Pariaman

terdapat beberapa akomodasi yang memberikan konsep syariah yaitu hotel Shafira Syariah dan hotel Al-Madinah.

Hotel Shafira Syariah adalah hotel yang di bangun sejak tahun 2008. Hotel ini sejak dibangun sudah di katakan sebagai hotel syariah karena alasan salah satunya keinginan keluarga namun belum memenuhi nilai-nilai keislaman dan prinsip-prinsi syariah dan juga hotel ini belum mendapatkan sertifikasi halal dari Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-obatan dan Kosmetika Majlis Ulama Indonesia (LPPOM MUI) pada tahun 2017. Hotel ini terletak di Jalan. S.B. alamsyah no.46c, Pd. II, kec. Pariaman Tengah, Kota Pariaman, Sumatera Barat 25512. Hotel ini memiliki 22 kamar, sebagai berikut: 3 *Family Room*, 5 *Superior room*, dan 14 *standar*. Hotel Al-madinah adalah hotel yang di bangun sejak tahun 2013 namun beroperasi pada tahun 2015. Hotel ini sejak dibangun sudah di katakan sebagai hotel syariah karena alasan salah satunya keinginan keluarga namun juga belum memenuhi nilai-nilai keislaman dan prinsip-prinsi syariah dan juga hotel ini belum mendapatkan sertifikasi halal dari Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-obatan dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia (LPPOM MUI) pada tahun 2017. Hotel ini memilki 36 kamar diantaranya sebagai berikut: 3 *Family room*, 8 *Suite room*, 8 *Deluxe room*, 10 *Superior room*, dan 7 *Standar room*. Hotel ini terletak di Jl. Kol. H. Anas Malik, Kp. Gadang, Kecamatan Pariaman Timur, Kota Pariaman, Sumatera Barat 255223.

Tabel. 1 Jumlah Hunian dan Occupancy Kamar Hotel Shafira Syariah dan Hotel Al-Madinah di Kota Pariaman

Nama	**Tahun**							
	2019		**2020**		**2021**		**2022**	
Hotel Shafira Syariah	1.980	25%	1.820	23%	2.010	25%	2.324	29%
Hotel Al-Madinah	1.870	15%	1.350	10%	1.440	11%	1.240	10%

Sumber: *Receptionist* Hotel Shafira Syariah dan Hotel Al-Madinah Kota Pariaman 2023

Dari data diatas, terdapat masalah yang sedang dihadapi yaitu terjadi naik dan turunnya tingkat hunian kamar dari tahun ke tahun. Hal ini menyebabkan tidak tercapainya target 50% tingkat hunian kamar setiap tahunnya. Hal ini dapat disebabkan dari beberapa faktor salahsatunya ketersediaan halal *atribut* hotel yang sesuai dengan konsep dan prinsip syariah pada hotel Shafira Syariah dan hotel Al-Madinah.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan penulis wawancara bersama *receptiont* hotel Shafira Syariah dan hotel Al-Madinah, ditemukan beberapa masalah diantaranya hotel Shafira Syariah dan hotel Al-Madinah belum memiliki sertikasi dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang menyatakan bahwa penyelenggaraan usaha hotel sudah menerapkan prinsip syariah, dan belum tersedianya transaksi elektronik berbasis syariah dengan tamu dari kedua hotel tersebut.

Berdasarkan wawancara penulis dengan *receptionist* hotel Shafira syariah dan hotel Al-Madinah, mengenai halal *food & beverage*, tidak adanya label halal pada makanan dan minuman di restoran hotel, namun *receptionist* mengatakan bahwa "untuk label halal memang tidak dipaparkan tetapi hotel tidak menyediakan makanan dan minuman yang tidak halal dan semuanya kami sajikan halal". Salah satunya hotel tidak menyediakan minuman beralkohol dan makanan haram.

Berdasarkan hasil *review* tamu yang menginap di hotel Shafira Syariah melalui *Online Travel Agent* tersebut dapat disimpulkan halal *facilies attribures* belum konsisten, hal ini ditinjau dari komentar tamu yang menyatakan fasilitas yang tidak memuaskan, pelayanan kurang ramah hingga tamu tidak ingin berkunjung ke hotel Shafira Syariah.

Berdasarkan hasil *survei* awal penulis, penulis menemukan untuk mayoritas karyawan/*staff* hotel Shafira syariah dan hotel Al-Madinah Kota Pariaman adalah laki-laki sehingga halal *privacy* tamu menjadi tidak terjalankan, karena setiap pelayanan *staff* hotel masih dilakukan oleh lawan jenis yang tidak disesuaikan dengan tamu, hal ini tentu saja bertentangan dengan aspek halal *privacy* menurut (Janitra, 2017), dalam bukunya yang berjudul Hotel Syariah: Konsep dan Penerapan yang menyatakan bahwa salah satu aspek pemenuhan atribut hotel syariah dimensi *staff* yang melayani adalah sesuai dengan lawan jenis. .

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan berkaitan dengan konsep dan prinsip hotel syariah yang menitikberatkan fokus penelitian pada halal *friendly attributes* hotel yang menggunakan metode IPA (*Importance Performance Analysis*), Metode IPA pertama kali diperkenalkan oleh (Martilla and James, 1977) yang mana dengan melalui tingkat kepentingan serta kinerja perusahaan dapat bertujuan untuk mengetahui tingkat dari kepuasan pelanggan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini sebagai objek penelitian. Dengan judul "*Importance Performance Analysis* (IPA) Halal *Attributes* di Hotel Kota Pariaman."

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada halal *attributes* dengan metode IPA di hotel Shafira Syariah dan hotel Al-Madinah Kota Pariaman. Waktu penelitian ini adalah pada bulan Maret - April 2023. Variabel dalam penelitian ini yaitu halal *attributes* sebagai variabel independent (X). Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah tamu yang menginap di hotel Shafira Ayariah dan Al-Madinah Kota Pariaman diambil dari jumlah tamu menginap pada satu tahun terakhir (2022). Sampel yang di ambil pada kedua hotel syariah adalah 170,5 dibulatkan menjad 171 sampel. Maka di dapatkan jumlah sampel masing-masing hotel diantanya: sampel yang diambil pada hotel Shafira adalah 112 sampel, sampel yang diambil pada hotel Al-Madinah adalah 60 sampel. Jenis data yang akan dipergunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data tentang halal *attributes* di hotel Kota Pariaman. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, data tersebut seperti profil hotel dan data jumlah hunian dan *occupancy* hotel Shafira Syariah dan Al-Madinah Kota Pariaman. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah komunikasi tidak langsung melalui penyebaran angket atau kuesioner yang termasuk tersusun. Instrumen penelitian ini adalah *kuesioner* (angket) yang disusun menurut skala *likert* dengan penyusunan dalam bentu kalimat yang saling berhubungan dengan kedua variabel penelitian yang bersifat positif. Uji instrument dalam penelitian ini berupa uji validitas, uji reliabilitas. Teknik analisis data menggunakan Metode *Importance Performance Analysis* (IPA).

HASIL

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Pernah Menginap

Hasil pengumpulan data melalui kuesioner berdasarkan pernah menginap, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 2 Karekteristik Responden Berdasarkan Pernah Menginap

No	Pernah Menginap	Frekuensi	Persentase %
1	Shafira Syariah	112	65%
2	Al-Madinah	60	34%
	Total	172	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Hasil pengolahan data karakteristik responden berdasarkan pernah menginap diperoleh informasi bahwa mayoritas responden sebanyak 65% adalah hotel shafira syariah, dan 34% adalah hotel Al-Madinah.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil pengumpulan data melalui kuesioner berdasarkan jenis kelamin, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase %
1	Laki-laki	91	52%
2	Perempuan	81	47%
	Total	172	100%

Sumber: Hasil Pengolah Data, 2023

Hasil pengolahan data karakteristik responden berdasarkan pernah menginap diperoleh informasi bahwa mayoritas responden sebanyak 52% adalah laki-laki, dan 47% adalah perempuan.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Hasil pengumpulan data melalui kuesioner yang dikelompokan berdasarkan Usia, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel. 4 karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Persentase %
1	20 – 30 tahun	107	62 %
2	31 – 40 tahun	38	22%
3	41 – 50 tahun	21	12%
4	>50 tahun	6	3%
	Total	172	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Hasil pengolahan data karakteristik responden berdasarkan usia, bahwa mayoritas dari responden berusia 20-30 tahun sebanyak 62%, responden berusia 31-40 tahun sebanyak 22%, responden 41-50 tahun sebanyak 12%, dan responden berusia >50 tahun sebanyak 3%.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Hasil pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarkan kepada tamu yang menginap berdasarkan pekerja, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase %
1	Pelajar / Mahasiswa	74	43%
2	PNS	26	15%
3	Wiraswasta	63	36%
4	Dan lainya	9	55%
	Total	172	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Hasil pengolahan data responden berdasarkan pekerjaan, bahwa mayoritas dari responden sebanyak 43% adalah pelajar / mahasiswa, 15% adalah PNS, 36% adalah wiraswasta, 55% adalah dan lainya.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Menginap

Hasil pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarkan kepada tamu yang menginap berdasarkan Jumlah Menginap, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Menginap

No	Jumlah Menginap	Frekuensi	Persentase%
1	1 kali	117	68%
2	2 kali	40	23%
3	>2 kali	15	8%
	Total	172	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Hasil pengolahan data responden berdasarkan jumlah menginap, bahwa mayoritas dari responden 1 kali menginap sebanyak 68%, jumlah menginap 2 kali sebanyak 23%, dan jumlah tamu menginap >2kali sebanyak 8%.

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Tujuan Menginap

Hasil pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarkan berdasarkan tujuan tamu menginap dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 6 Karakteristik Responden Berdarsarkan Tujuan Menginap

No	Tujuan Menginap	Frekuensi	Persentase %
1	Bisnis	56	32%
2	Liburan	116	67%
	Total	172	100%

Sumber: Hasil Pengolah Data, 2023

Hasil pengolahan data responden berdasarkan tujuan menginap, bahwa mayoritas dari responden sebanyak 32% untuk bisnis dan 67% untuk liburan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat dijelaskan tentang Halal Atribut (Studi Pada Hotel Shafira Syariah dan Al-Madinah Kota Pariaman) dengan menggunakan metode *Importance Performance Analysisi* (IPA).

Adapun tingkat interprestasinya dari tingkat kepentingan halal atribut bagi tamu dari diagram kartesius dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Halal *Friendly Service*

Adapun halal *friendly service* dari sub indikator yang telah dikelompokkan dari diagram kartesius yaitu, penerapan sikap ramah dalam melayani tamu, karyawan memiliki kemampuan berkomuniksi dengan baik, karyawan berpenampilan rapi dan menarik, karyawan siap membantu bila tamu mengalami kesulitan, dan memberikan rasa aman dan nyaman dapat dijelaskan sebagai berikut:

Menurut (Jeaheng et al, 2019) Attributes ini memperhatikan setiap layanan ramah halal yang ditawarkan oleh hotel, seperti keramahan *staff*, cara melayani pelanggan, cara berpakaian *staff, staff* komunikasi, dan pelayanan halal di ruangan. Hotel ramah halal juga harus membayar memperhatikan cara berpakaian karyawan hotel yang harus menutupi auratnya, caranya *staff* hotel menyapa tamu, dan jangan ragu menegur tamu yang bukan muslim (Nugroho, 2021).

a. (A1. 1) menerapkan sikap ramah dalam melayani tamu (Kuadran B) merupakan atribut yang sangat penting bagi tamu oleh karena itu karyawan perlu menerapkan sikap ramah agar tamu senang menginap di hotel tersebut.

b. A(1.2) karyawan memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik (Kuadran A) merupakan atribut yang sangat penting bagi tamu agar informasi yang didapatkan oleh tamu jelas dan dapat diterima dengan baik.

c. A(1.3) karyawan berpenampilan rapi, menarik dan menutup aurat (Kuadran B) merupakan atribut yang sangat penting karena itu dapat menjadi daya tarik bagi tamu, dan menutup aurat adalah salah satu hal penting bagi hotel yang memiliki label syariah.

d. A(1.4) karyawan siap membantu bila tamu mengalami kesulitan (Kuadran A) merupakan atribut yang sangat penting oelah karena itu karyawan pelu cepat tanggap dalam memberikan bantuan kepada tamu, agar tamu dapat merasakan kepuasan pelayanan yang diberikan oleh karyawan.

e. A(1.5) memberikan rasa aman dan nyaman (Kuadran B) merupakan atribut yang sangat penting bagi tamu oleh karena itu pihak hotel perlu menjaga kemanan dan memberikan kenyamanan pada tamu, jika sudah terjalankan perlu dipertahankan.

2. Halal *Food & Beverage*

Menurut (Jeaheng et al, 2019) atribut ini menunjukan bahwa dihotel ramah halal, harus diperhatikan persyaratannya makanan dan meniman yang memenuhi nilai-nilai islam atau telah bersertifikat halal, memiliki menu makanan, dan menunjukan logo halal pada makanan dan minuman.

a. B(1.1) menyediakan makanan dan minuman terlihat menarik dan hygiene (Kuadran D) merupakan atribut yang kurang penting bagi tamu oleh karena itu tentunya hotel tidak perlu menyediakan makanan dan minuman yang menarik dan hygiene.

b. B(1.2) makanan dan minuman yang tersedia halal (Kuadran D) merupakan atribut yang kurang penting bagi tamu oleh karena itu tentunya hotel yang berlabelkan syariah ataupun hotel syariah perlu menyediakan makanan dan minuman halal.

c. B(1.3) tidak menyediakan minuman beralkohol (Kuadran C) merupakan atribut yang kurang penting bagi tamu namun ada beberapa hotel yang syariah atau berlabel syariah yang menyediakan minuman beralkohol.

d. B(1.4) menyediakan menu pada makanan dan minuman (Kuadran D) merupakan atribut yang kurang penting bagi tamu oleh karena itu pihak hotel tidak perlu menyedikan menu makanan dan minuman.

e. B(1.5) peralatan yang digunakan bersih dan memadai (Kuadran A) merupakan atribut yang sangat penting oleh karena itu menyedikan peralatan makanan dan minuman harus bersih dan memadai bagi tamu.

3. Halal *Facilities*

Hotel ramah halal memperhatikan dekorasi hotel dan ornamen yang ada di sesuai dengan nilai-nilai Islam dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Ada sarana ibadah, sajadah, mushola jilbab, dan Alquran di setiap kamar, juga seperti mushola atau masjid di sekitar daerah perhotelan. Menyediakan arah kiblat di masing-masing kamar hotel (Nugroho, 2021).

a. C(1.1) memiliki petunjuk arah kiblat (Kuadran D) merupakan atribut yang dianggap kurang penting bagi tamu oleh karena itu pihak hotel tidak perlu menyediakan petunjuk arah kiblat
b. C(1.2) menyediakan Al-qur'an (Kuadran D) merupakan atribut yang dianggap kurang penting bagi tamu oleh karena itu pihak hotel tidak perlu menyediakan Al-qur'an.
c. C(1.3) menyediakan sajadah (Kuadran B) merupakan atribut yang dianggap sangat penting bagi tamu oleh karena itu pihak hotel perlu menyediakan sajadah, jika sudah maka harus dipertahankan.
d. C(1.4) menyediakan mukenah (Kuadran B) merupakan atribut yang dianggap sangat penting bagi tamu oleh karena itu pihak hotel harus menyedikan mukenah.
e. C(1.5) musholla bersih dan memadai (Kuadran A) merupakan atribut yag dianggap sangat penting bagi tamu oleh karena itu pihak hotel harus menjaga kebersihan musholla dan melengkapi sarana ibadah di musholla.
f. C(1.6) memiliki toilet yang bersih dan memadai (Kuadran A) merupakan atribut yang dianggap sangat penting bagi tamu oleh karena itu kebersihan toilet harus di jaga dan diperhatikan lagi.

4. Halal *Privacy*

Attributes ini memecahkan masalah konsumen Muslim tentang privasi masalah atau karakteristik antara laki-laki dan wanita di ruang tamu atau rekreasi area hotel, seperti musholla, pusat kebugaran, kolam renang, dan pusat kesehatan dipisahkan antara perempuan dan laki-laki (Jeaheng et al, 2019). Hotel ramah halal harus menyediakan privasi untuk tamu di hotel seperti menyediakan fasilitas olahraga

dengan memisahkan pria dan wanita dalam satu ruangan dan menyediakan fasilitas pijat tempat pria hanya bisa dipijat oleh laki-laki, dan sebaliknya sebaliknya (Nugroho, 2021)

a. D(1.1) menyediakan ruangan pemisah/sekat yang nyaman antara pria dan wanita dibagian lobby (Kuadran C) merupakan atribut yang dianggap kurang penting bagi tamu oleh karena itu hotel tidak perlu menyediakan ruang pemisah pria dan wanita di bagian lobby.
b. D(1.2) karyawan melayani tamu sesuai jenis kelamin/gender (Kuadran D) merupakan atribut yang dianggap kurang penting bagi tamu oleh karena itu hotel tidak perlu menerapkan prinsip tersebut.
c. D(1.3) menyediakan pemisah sholat antara pria dan wanita (Kaudran B) merupakan atribut yang sangat penting bagi tamu oleh karena itu pemisah sholat pria dan wanita perlu di sediakan.
d. D(1.4) mendapatkan keamanan pada saat beribadah (Kuadran A) merupakan atribsut yang dianggap santa penting bagi tamu oleh karena itu hotel lebih memperhatikan lagi keamanan tamu saat beribadah.
e. D(1.5) tidak memperbolehkan pasangan tidak resmi menginap dalam satu kamar (Kaudran D) merupakan atribut yang kurang penting bagi tamu namun sebagai pihak hotel harus memperhatikan lagi pasangan yang belum halal yang menginap.

Atribut halal merupakan faktor-faktor yang mencakupi kebutuhan muslim seperti makanan dan minuman halal (Battour and Ismail, 2014) dan ketersediaan fasilitas do'a dan tempat beribadah merupakan hal penting yang mempengaruhi kepuasan tamu menginap.

Oleh sebab itu pihak hotel perlu menyediakan halal atribut yang dianggap pada hotel Shafira Syariah dan Al-Madinah Kota Pariaman bisa lebih berkembang dan kebutuhan tamu yang menginap di hotel Shafira Syariah dan Al-Madinah Kota Pariaman bisa terpenuhi, sehingga kan membuat tamu puas saat menginap di hotel tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan hasil tingkat kepentingan dan kebutuhan halal atribut hotel Shafira dan Al-Madinah Kota Pariaman, dengan menggunakan metode IPA (*Importance Performance Analysis*) yang telah dikemukakan diatas, dapat disimpulan secara umum, sebanyak 52% tamu menyatakan halal atribut sangat penting di Hotel Shafrira Syariah dan Al-Madinah Kota Pariamn, untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tingkat kepentingan halal atribut ditinjau dari Halal *Friendly Service* yaitu 100% tamu menyatakan Halal *Friendly Service* berupa menerapkan sikap ramah dalam melayani tamu, kemampuan berkomunikasi yang baik, berpenampilan menarik, rapi dan menutup aurat, siap membantu bila tamu mengalami kesulitan, memberikan rasa aman dan nyaman merupakan Halal *Friendly Service* yang sangat penting dan perlu di terapkan agar kepuasan tamu pada saat menginap ke hotel Shafira Syariah dan Al-Madinah Kota Pariaman.
2. Tingkat kepentingan halal atribut ditinjau dari halal *food & beverage* yaitu 20% tamu menyatakan halal *food & beverage* berupa peralatan yang digunakan bersih dan memadai merupakan halal atribut yang sangat penting dalam menjadi kebersihan alat yang digunakan untuk makan dan minum.
3. Tingkat kepentingan halal atribut ditinjau dari halal *facilities* yaitu 66% tamu menyatakan halal *facilities* berupa menyediakan sajadah, menyediakan mukenah, musholla bersih dan memadai dan memiliki toilet yang bersih dan meamadai merupakan atribut yang sangat penting daan diperlukan.
4. Tingkat kepentingan halal atribut ditinjau dari halal *privacy* yaitu 40% tamu menyatakan halal *privacy* berupa musholla menyediakan pemisah sholat antara pria dan wanita, dan mendapatkan keamanan saat beribadah merupakan halal *privacy* yang sangat penting dan perlu disediakan.

DAFTAR PUSTAKA

CrescentRating. 2018. Mastercard-CrescentRating. *Global Muslim travel index*.

M. Battour, M. Battor, and M. A. Bhatti. 2014. Islamic attributes of destination: Construct development and measurement validation, and their impact on tourist satisfaction. *International Journal of Tourism Research*, vol. 16, no. 6, doi: 10.1002/jtr.1947.

M. J. Ahmed and A. AKBABA. 2018. The Potential of Halal Tourism in Ethiopia: Opportunities, Challenges and Prospects. *International Journal of Contemporary Tourism Research*, pp. 13–22, Jun. doi: 10.30625/ijctr.397499.

Abd. Halim and N. Baroroh. 2021. Pariwisata Halal: Studi Komparatif Hotel Syariah di Yogyakarta dan Bali. *Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam*, vol. 15, no. 1, pp. 53–66, Jun, doi: 10.24090/mnh.v15i1.4602.

R. Rozalinda, N. Nurhasnah, and S. Ramadhan. 2019. Industri Wisata Halal Di Sumatera Barat: Potensi, Peluang Dan Tantangan. *Maqdis : Jurnal Kajian Ekonomi Islam*.

Janitra Muhammad Rayhan. 2017. *Hotel syariah : konsep dan penerapan* . Depok: Rajawalil Press

J. A. Martilla and J. C. James. 1977. Importance-Performance Analysis

Y. Jeaheng, A. Al-Ansi, and H. Han. 2019. Halal-friendly hotels: impact of halal-friendly attributes on guest purchase behaviors in the Thailand hotel industry," *Journal of Travel and Tourism Marketing*, vol. 36, no. 6, pp. 729–746, Jul, doi: 10.1080/10548408.2019.1631940.

L. Nugroho. 2021. Konsep Dan Teknik Pelayanan Wisata (Halal Tourism Concept), pp. 181–192.

N. Zainudin. 2022. Factors Affecting Individual Saving Behavior: A Review Of Literature. [Online]. Available: https://www.researchgate.net/publication/362859712

M. Battour and M. N. Ismail. 2014. The Role of Destination Attributes in Islamic Tourism. *SHS Web of Conferences*, vol. 12, p. 01077, doi: 10.1051/shsconf/20141201077.